

LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEBIASAAN MEMBACA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH

Patimah¹, Joko Trimulyo²

¹ Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAI Sahid, Bogor, Indonesia

² Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, IAI Sahid, Bogor, Indonesia

Email: patimahbunda1984@gmail.com, hanalestari3011@gmail.com, trimulyojoko@yahoo.co.id

ABSTRACT

Students' perusing propensities are one of the competencies that must be aced by understudies, particularly within the 21st century it must be created towards proficiency aptitudes. This consider points to decide the impact of the family environment on the perusing propensities of MI understudies in Situ Udik Town, Cibungbulang Area, Bogor Rule. This thinks about uses a quantitative approach employing a basic straight relapse strategy. The populace in this think about was lesson V in one institution with a add up to of 27 tests. The technique used in information collection is an instrument within the shape of a articulation survey for the family environment and perusing propensities totaling 25 articulations each. The information collected will be analyzed utilizing basic straight relapse, the comes about gotten are that there's no critical impact between the family environment on perusing propensities since the importance esteem gotten is $0.206 > 0.05$. So the suggestion in this think about is that the inside components of understudies must be advance made strides since inner variables impact more than outside components in terms of perusing propensities.

Keywords: Family; Reading Habits; Madrasah Ibtidaiyah

ABSTRAK

Kebiasaan membaca siswa ialah satu diantara kompetensi yang perlu dikuasai siswa, apalagi di abad 21 kini harus dikembangkan kearah kemampuan literasi. Penelitian ini bertujuan guna memahami dampak lingkungan keluarga pada kebiasaan membaca siswa MI di Desa Situ Udik Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan Teknik analisis data regresi linier sederhana dengan melibatkan 27 siswa MI kelas V. Data dikumpulkan melalui angket dengan skala likert mengenai kebiasaan membaca siswa. Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara lingkungan keluarga terhadap kebiasaan membaca dikarenakan taraf signifikansi yang didapatkan sebesar $0,206 > 0,05$. Maka rekomendasi pada penelitian selanjutnya yakni aspek internal dari diri siswa harus lebih ditingkatkan lagi dikarenakan faktor internal lebih mempengaruhi daripada faktor eksternal dalam hal kebiasaan membaca.

Kata Kunci: Keluarga; Kebiasaan Membaca; Madrasah Ibtidaiyah

PENDAHULUAN

Sebagaimana yang tertera pada UU Sisdiknas No.20/2003 yang isinya “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar” bahwasanya pendidikan bertujuan guna menyelenggarakan pembelajaran sedemikian rupa sehingga pelajar secara aktif mengembangkan potensi, kecerdasan, kepribadian, watak, serta keterampilan dirinya yang dibutuhkan negara dan bangsa. Jelas dari suara hukum bahwasanya pendidikan bukan cuma didefinisikan menjadi penambahan ilmu pengetahuan, tetapi pada aktivitas pendidikan menjadi proses pendewasaan mutu kehidupan.

Dunia Pendidikan terutama Indonesia di era sekarang harus mempersiapkan diri dalam mengikuti kemajuan zaman yang dikenal dengan era revolusi industri atau

revolusi digital 4.0. diartikan dengan revolusi digital lantaran ada pencatatan melalui komputer serta otomatisasi disegala sector (Hutauruk et al., 2022; Lestari et al., 2020; Wandira et al., 2023). Revolusi Industri 4.0 pada pendidikan bukan cuma fokus terhadap penggunaan teknologi, namun juga kebiasaan membaca pelajar harus dioptimalkan guna merangkul Pendidikan 4.0. Pesatnya arus informasi serta teknologi di era Pendidikan 4.0 membuat pelajar makin sedikit memiliki waktu dalam membaca (Akhmar et al., 2021; Purba et al., 2022).

Membaca ialah jendela dunia, itulah istilah yang sering kita dengar. Membaca merupakan awal kesuksesan seseorang, karena membaca ialah satu diantara kegiatan yang amat krusial pada perkembangan karakter pelajar (Lestari et al., 2021; Sali et al., 2022). Membaca ialah penerimaan informasi atas dasar perhatian serta persepsi dan menghasilkan pemahaman yang dimulai dengan melihat, dilanjutkan dengan penerimaan (Kuşdemir & Bulut, 2018). Pernyataan tersebut menjelaskan betapa pentingnya membaca terutama bagi siswa. Informasi yang diperlukan bisa didapatkan seorang siswa melalui proses membaca, terangsang kreatifitasnya menstimulasi timbulnya kehendak untuk berpikir kritis. Membaca memberi seseorang informasi serta pengetahuan yang bermanfaat guna kehidupan (Harianja et al., 2022; Lestari & Siskandar, 2021). Budaya membaca harus dipelajari semenjak dini, agar anak bisa paham akan dunianya yang amat kompleks. Budaya membaca ialah kebiasaan membaca seseorang yang sudah mendarah daging Tampubolon *dalam* Rahayu (2016).

Begitu pentingnya membaca, Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surat Al-Alaq ayat 1-5 memuat tentang perintah belajar membaca dan menulis sebagai kunci ilmu pengetahuan.

Ayat tersebut adalah :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (العلاق: ١-٥)

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2), Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia (3), Yang mengajar (manusia) dengan pena (4), Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5)."

Menurut pendapat bahwa ayat di atas menjelaskan tentang perintah membaca dan menulis. Walaupun pada awalnya belum bisa membaca dan menulis tetapi apabila belajar dengan berulang-ulang akan terbiasa.

Kebiasaan membaca (Tampubolon, 1990) ialah berkembangnya aktivitas mental dan fisik yang menjadikan sebuah kebiasaan. Pembentukan budaya membaca tidak bisa dibentuk pada waktu yang sebentar, dengan pelan-pelan pada waktu yang cenderung lama ataupun melalui frekuensi membaca menunjang terwujudnya budaya membaca. Tampubolon, 1990 berpendapat juga satu diantara aspek yang menentukan kapabilitas membaca yaitu dengan budaya membaca. Sejalan dengan Basse yang dikutip oleh Widyamartaya, 1991 memaparkan teknik guna membiasakan membaca. Pertama-tama, setiap hari dalam 15 menit membaca dengan serius. Kedua, membuat jadwal harian. Ketiga, waktu luang digunakan untuk membaca. Tampubolon (1990) juga mengemukakan ada empat indikator yang dapat membentuk kebiasaan membaca pada

siswa diantaranya kemauan (keinginan membaca), frekuensi (waktu membaca), lingkungan, dan motivasi membaca.

Budaya membaca ialah kebiasaan yang amat penting, tetapi melalui globalisasi, kebiasaan membaca makin pudar terutama di Indonesia. Budaya membaca yang rendah ini bukan cuma dialami di kalangan masyarakat umum, namun juga paa pelajar, mahasiswa, pengajar, hingga dosen serta peneliti yang seharusnya gemar membaca. Rata-rata, kebiasaan membaca mereka dibawah sejam per hari. Kajian dari PIRLS, dikoordinir oleh IEA (*International Educational Achievement Evaluation Agency*). Peringkat terendah ialah negara Indonesia yang menempati urutan ke-41 dimana berbobot 51,7, di bawah Filipina (52,6), Thailand (65,1), Singapura (74,0) serta Hong Kong (75,5). Kapabilitas membaca orang Indonesia pun lemah, hanyalah 3%. Data UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*), memaparkan bahwasanya Indonesia negara bertingkat minat membaca rendah. Persepsi itu dibuktikan melalui riset yang dijalankan pada masyarakat di sejumlah negara ASEAN.

Kebiasaan membaca dalam dunia pendidikan merupakan komponen penting dalam membangun literasi. Hanggi *dalam* Wulanjani & Anggraeni (2019) menyatakan literasi membaca sangat diperlukan para siswa karena bisa dijadikan fasilitas dalam memahami, mengenali, serta mengimplementasikan pengetahuan yang didapat dari sekolah. Literasi membaca tergolong literasi dasar yang harus ditanamkan sejak pendidikan dasar. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan aturan Permendikbud No.23/2015 perihal pengembangan karakter lewat kebiasaan baca selama 15 menit sebelum pelajaran. Artikel berikut mengajak kita semuanya menjalankan aktivitas literasi berskala besar di negeri ini.

Kebiasaan membaca perlu ditumbuhkan pada siswa SD, lantaran membaca ialah keterampilan yang mendasari tingkat pendidikan selanjutnya. Pada taraf pendidikan dasar, budaya baca anak dikatakan rendah (Putra, 2008). Rendahnya kebiasaan baca anak bersumber dari dalam diri pelajar tersebut yakni rendahnya kebiasaan membaca siswa karena membacanya atas perintah orang lain. Menurut Tampubolon (1990) kebiasaan membaca siswa dapat dibiasakan diantaranya dengan cara meningkatkan frekuensi (waktu membaca siswa), keinginan (kemauan membaca), motivasi (dorongan kuat dari dalam diri), serta lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat).

Kebiasaan membaca pada siswa dipengaruhi oleh faktor lingkungan khususnya lingkungan keluarga terutama orang tua, bila lingkungan keluarga tidak menunjang atau bisa menghalangi mereka, maka budaya yang sulit tidak dapat terbentuk sejak awal, lantaran lingkungan keluarga yang terutama mendidik anak. Sebagian besar orang tua mengamanatkan pendidikan anaknya sepenuhnya kepada sekolah, padahal harusnya orang tua lebih memperhatikan serta mendorong belajar, lantaran waktu di rumah lebih banyak dibanding di sekolah bagi orang tua guna mendorong anak membaca.

Pendidikan terutama didasarkan pada pendidikan keluarga, lantaran orang dilahirkan pada keluarga. Kesuksesan anak terpengaruh dari lingkup keluarganya. Dampak keluarga pada anak meliputi pendidikan orang tua, hubungan diantara keanggotaan keluarga, kondisi rumah serta kondisi keuangan keluarga (Lestari & Sopandi, 2021; Yulianti et al., 2022). Pendidikan anak tidak dicermati oleh orang tua saja, termasuk orang tua yang cuek pada belajar anaknya, tidak mencermati keperluan belajar anak, waktu belajar anak tidak beraturan, alat belajar tidak dilengkapi/inklusif, tidak memperhatikan kemajuan maupun kesulitan-kesulitan anaknya dalam belajar, itu semua dapat mengakibatkan anak kurang berhasil dalam belajarnya (Slameto, 2003).

Keluarga menjadi lingkungan belajar utama sebelum sekolah dan khalayak umum, Ngalim Purwanto *dalam* Muslih (2016) memaparkan lingkungan pendidikan tersusun atas 3 yakni, lingkungan keluarga, sekolah, serta khalayak umum. Imam Supardi *dalam* Muslih (2016) menyatakan lingkungan ialah banyaknya dari seluruh makhluk hidup serta tidak hidup dan semua keadaan di dalamnya di mana kita hidup.

Keluarga ialah golongan kecil dengan pemimpin serta anggota, dengan pembagian pekerjaan dan tugas, dimana kewajiban dan hak tiap-tiap anggota. Helmawati (2020). Berdasarkan Hasbullah (2012) lingkungan keluarga ialah lingkungan pendidikan yang utama, lantaran dalam keluarga inilah anak-anak mendapatkan bimbingan dan pendidikan yang pertama. Dinyatakan pula bahwasanya lingkungan utama ialah anak menghabiskan mayoritas hidupnya dalam keluarga, sehingga sebagian besar anak dibesarkan dalam keluarga.

Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangat berpengaruh dalam membentuk pola kepribadian anak. Allah SWT pun telah memerintahkan kepada setiap orang tua untuk mendidik anak-anak mereka, dan bertanggung jawab dalam didikannya, sebagaimana dalam firman-Nya dalam surat Al-Tahrim ayat 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غُلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (التحريم: ٦)

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Al-Tahrim: 6)

Ayat sebelumnya mengindikasikan bahwa selaku orang tua yang beriman hendaknya menjaga diri dan keluarganya dari api neraka. Maksudnya agar para orang tua mempersiapkan diri untuk selalu mengingatkan anak-anak serta kerabat terdekat untuk selalu menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Berdasarkan riset pendahuluan lewat pengamatan serta interviu yang dijalankan penulis pada tanggal 26-27 Juli 2021 dengan guru kelas V Yapemas Cibungbulang Bogor yaitu Lilis Pujasari diperoleh informasi bahwa masih rendahnya kebiasaan siswa dalam membaca, kendala lain yaitu kurangnya dorongan keluarga dalam memotivasi membaca anak. Peneliti juga menemukan masih adanya pelajar yang merasakan sulit ketika membaca serta pada kegiatan belajar beberapa pelajar masih merasakan sulit merangkai kata-kata menjadi kalimat sehingga susah dalam memahami isi suatu bacaan, dan masih adanya siswa yang keliru dalam penulisan antara huruf b dan d. Penulis merasa tertarik dalam mengadakan riset bertujuan guna memahami apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kebiasaan membaca pelajar. Sehingga penulis membuat riset berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kebiasaan Membaca Siswa Kelas V MI Yapemas Cibungbulang Bogor”.

METODE

Riset berikut memakai pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Penelitian ini dilakukan di MIS Yapemas Kp. Gn. Handeuleum Rt. 001/007 Desa Situ Udik

Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor pada bulan Februari – Juli 2022. Penelitian ini melibatkan 27 pelajar kelas V tahun ajaran 2021/2022. Data ini dikumpulkan melalui angket berskala likert dengan 4 alternatif jawaban untuk variabel lingkungan keluarga (X) yakni sangat setuju, setuju, kurang setuju, serta tidak setuju, 4 alternatif jawaban guna variabel kebiasaan membaca (Y) yakni selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Data yang sudah didapatkan kemudian dianalisa secara deskriptif serta secara inferensial. Analisa data secara inferensial menggunakan korelasi dan regresi sederhana (Soesana et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu menggambarkan serta menguji dampak variabel independent dan dependent pada riset berikut. Selain itu, bagian berikut juga memuat deskripsi data guna tiap-tiap variabel sesuai data lapangan. Nilai yang didapatkan melalui penyebaran kuesioner menjadi acuan analisa data riset berikut. Alat pengumpul data dengan skala Likert.

a. Deskripsi variabel Lingkungan keluarga (X)

Data perihal variabel lingkungan keluarga (X) dalam riset berikut didapatkan melalui pengisian kuisisioner oleh siswa yang dilakukan oleh peneliti secara langsung di dalam waktu pembelajaran. Selanjutnya data yang didapatkan melalui hasil isi kuisisioner oleh pelajar inilah dianalisa melalui penggunaan aplikasi SPSS 16 *for window*

Tabel 1. Hasil Uji Deskripsi Lingkungan Keluarga (X)

Statistics		
Lingkungan Keluarga		
N	Valid	621
	Missing	0
Mean		3.44
Median		4.00
Mode		4
Std. Deviation		.759
Variance		.579
Range		3
Minimum		1
Maximum		4
Sum		2138

Melalui hasil analisa tersebut nilai maksimum 4 serta minimum 1. Hasil analisa memaparkan skor mean (M) yaitu nilai rata-rata yang didapat sebesar 3,44, dengan demikian lingkungan keluarga dikategorikan baik. Median (Me) yaitu nilai yang terletak di tengah data yang telah diurutkan sebesar 4,00 mode (Mo) yaitu skor yang munculnya terbanyak 4 serta standar deviasinya senilai 0,759. Kategorisasi lingkungan keluarga dibedakan menjadi 4 golongan yakni sangat baik, baik, cukup dan kurang. Penggolongan berdasarkan standar deviasi serta skor rata-rata (*mean*).

b. Deskripsi Variabel Kemampuan Membaca (Y)

Data perihal variabel kebiasaan membaca (Y) pada riset berikut didapatkan dari pengisian angket oleh siswa yang dilakukan oleh peneliti secara langsung di dalam waktu pembelajaran. Berikutnya data yang telah didapatkan akan dianalisa memakai SPSS 16 *for window*.

**Tabel 2. Hasil Uji Deskripsi Kebiasaan Membaca (Y)
Statistics**

Kebiasaan Membaca		
N	Valid	621
	Missing	0
Mean		2.82
Median		3.00
Mode		3
Std. Deviation		1.037
Variance		1.075
Range		3
Minimum		1
Maximum		4
Sum		1753

Melalui hasil analisa tersebut didapatkan nilai maksimum 4 serta minimum 1. Hasil analisa memaparkan skor mean (M) yaitu nilai rata-rata yang didapat sebesar 2,82, maka dapat dikatakan kebiasaan membaca dikategorikan baik. Median (Me) yaitu nilai yang terletak di tengah data yang telah diurutkan sebesar 3,00, mode (Mo) yaitu nilai yang sering muncul sebesar 3 dan standar deviasi sebesar 1,037. Kategorisasi data kebiasaan membaca dibedakan menjadi 4 (empat) kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah.

1. Uji Prasyarat Analisis Statistika Inferensial

a. Uji prasyarat data

1. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data pada riset berikut memakai pengujian K-S (*Kolmogorov-Smirnov*). Pengujian ini dibantu dengan program SPSS 16. Jika menggunakan SPSS, persyaratan penentuan keputusan guna pengujian normalitas yakni:

- 1) Taraf probabilitas $>$ taraf signifikansi (0.05) maka data tidak berdistribusi normal (diterima)
- 2) Taraf probabilitas $<$ taraf signifikansi (0.05) maka data berdistribusi tidak normal (ditolak)

**Tabel 3. Hasil uji tes normalitas *Kolmogorov-Smirnov* (K-S)
One-Sample *Kolmogorov-Smirnov* (K-S)**

		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.28859932
Test Statistic		.104
asymp. sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Bersumber Hasil pengujian Normalitas K-S dipahami taraf signifikansi *Asymp.Sig* (2-tailed) senilai $0,200 > 0,05$. Berdasarkan penentuan putusan pada pengujian normalitas *K-S* memaparkan bahwasanya bila taraf signifikansi (*sig*) $> 0,05$ maka data riset terdistribusi normal. Simpulannya data yang dihasilkan pada riset tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap kebiasaan membaca siswa berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas Data

Analisa pengujian linieritas dipakai guna memahami apakah terdapat korelasi yang searah (linier) diantara variabel independent dengan dependent. F-score yang dihitung selanjutnya diperiksa memakai F-tabel pada taraf signifikansinya 0,05. Bila F-number dibawah F-tabel dengan tingkat signifikansinya 0,05, maka korelasi diantara variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y) dikatakan tidak linier. Sebaliknya, bila F-number lebih besar dari F-tabel dengan taraf signifikansi 0,05 maka korelasi diantara variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y) dikatakan linier. Berdasarkan output SPSS 16 diperoleh hasil nilai signifikansi dan nilai F. Maka dapat diambil keputusan sesuai taraf *sig* ialah berdasarkan keluaran didapatkan skor *deviation from Linearity Sig* ialah sebesar $0,328 > 0,05$. Hingga simpulannya memaparkan bahwasanya terdapat korelasi linear secara signifikan diantara variabel lingkungan keluarga (X) dengan Variabel kebiasaan membaca (Y)

b. Uji hipotesis Analisis Regresi Sederhana

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Analisis Regresi Sederhana Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Lingkungan Keluarga ^b		Enter

a. Devendent Variable: Kebiasaan Membaca

b. All requaested variables entered

Keluaran Entered/Removed Variables memaparkan variabel yang dimasukkan dan metode yang dipakai. Pada kondisi berikut variabel yang dimasukkan ialah variabel lingkungan keluarga guna variabel independent serta budaya membaca selaku variabel dependent. Metode Enter dipakai menjadi metode riset berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	51.898	15.896		3.265	.003
Lingkungan Keluarga	.259	.200	.251	1.298	.206

Bersumber taraf Signifikasi tabel Coefficients^a didapatkan taraf signifikasi senilai $0,206 > 0,05$ hingga simpulannya memaparkan variabel lingkungan keluarga (X) tidak berdampak signifikan pada variabel kebiasaan membaca. Tabel 7 diperoleh hasil rumus regresi linear sederhana yakni:

$$Y = 51,898 + 0,259X$$

Bersumber rumus regresi linear sederhana diartikan bahwasanya bila tidak terdapat lingkungan keluarga (X), maka skor konsisten kebiasaan membaca (Y) bernilai 51,898. Sedangkan nilai 0,259 memiliki arti bahwasanya tiap kenaikan 1 % taraf lingkungan keluarga, maka budaya membaca dapat turun senilai 0,259.

Berdasarkan uraian dari analisa data yang sudah dipaparkan, simpulannya ialah lingkungan keluarga (X) tidak berdampak signifikan pada kebiasaan membaca siswa kelas V.

Tabel 6. Hasil model regresi

ANNOVA^a

Model		Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	130.009	1	130.009	1.684	.206 ^b
	Residual	1930.510	25	77.220		
	Total	2060.519	26			

a. Deventent Variable: Kebiasaan Membaca

b. Predictor: (Constant), Lingkungan Keluarga

Output diatas diketahui bahwa nilai F hitung = 1,684 dimana taraf signifikasinya senilai $0,206 > 0,05$, Hingga pemodelan regresi bisa dipergunakan dalam memperkirakan bahwa tidak ada dampak variabel lingkungan keluarga (X) pada variabel kebiasaan membaca (Y).

a. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Menurut Sugiyono (2010) Koefisien determinasi (R^2) adalah pernyataan dalam bentuk persen (%) yang dapat digunakan untuk menunjukkan nilai pengaruh variabel independent (lingkungan keluarga) pada variabel dependent (kebiasaan membaca) pada penelitian.

Berdasarkan analisa data, maka nilai lingkungan keluarga (X) terhadap kebiasaan membaca (Y) dalam bentuk persen bisa dicermati dalam tabel di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	.251 ^a	.063	.026	8.788

Dari tabel tersebut di dapatkan hasil skor koefisien determinasi (*R square*) yaitu senilai 0,063 (6,3 %). Jadi dapat diartikan bahwa dengan nilai sebesar 6,3 % lingkungan keluarga dapat mempengaruhi kebiasaan membaca siswa, dan sebagian besar senilai 92,7 % terpengaruh aspek di luar riset yang tidak dapat dijelaskan sehingga dikategorikan lemah.

PEMBAHASAN

Lingkungan keluarga ialah satu diantara aspek pada kebiasaan membaca, bila lingkungan keluarga tidak menunjang atau memotivasi hingga menghambat maka budaya sulit hingga tidak dapat terwujud. Motivasi di sini bukan sebatas dalam bentuk lisan melainkan upaya apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan kebiasaan membaca anak, salah satunya dengan memperlihatkan contoh nyata. Kebiasaan membaca tidak dapat muncul pada anak secara sendiri lantaran orang tua harusnya memberi keteladanan ketika mengajarkan membaca. Anak biasanya meniru hal-hal yang sudah dijadikan budaya dalam keluarga, khususnya budaya membaca.

Hal ini senada dengan pendapat Tilaar yang dikutip Fatmawati (2020) membaca sesungguhnya ialah satu diantara wujud budaya, sehingga diperlukan perubahan budaya guna merubah publik yang tidak mau membaca menjadi masyarakat membaca. Perubahan tersebut diawali melalui lingkup paling kecil yakni keluarga.

Berdasarkan hipotesis riset yakni ada dampak positif diantara lingkungan keluarga pada kebiasaan membaca siswa, namun pada penelitian ini setelah peneliti melakukan penelitian langsung ternyata diperoleh hasil bahwa lingkungan keluarga tidak nampak berdampak signifikan, dengan diperoleh hasil nilai koefisien determinasi (*R square*) yaitu sebesar 0,063 (6,3 %). Jadi dapat diartikan bahwa dengan nilai sebesar 6,3 % lingkungan keluarga dapat mempengaruhi kebiasaan membaca siswa.

Faktor penyebab mengapa lingkungan keluarga tidak nampak berpengaruh signifikan yaitu disebabkan oleh latar belakang lingkungan keluarga, dengan berbeda-beda kondisi dilihat dari pendidikan orang tua, ekonomi pekerjaan dan jumlah anggota keluarga. Menurut data yang peneliti peroleh hampir 55,56 % pekerjaan mereka yaitu buruh, sebagiannya yaitu pedagang, wiraswasta dan serabutan. Adapun dilihat dari pendidikan orang tua 51,85 % lulusan Sekolah Dasar (SD), 29,63 % Sekolah Menengah Pertama (SMP), 14,81 % lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sisanya 3,70 % S1.

Orang tua yang berpendidikan tinggi akan berbeda dengan yang berlatar belakang pendidikan rendah. Situasi dari keluarga yang berpendidikan senantiasa

memberikan dorongan dan pengaruh yang lebih baik sehingga pemikiran seorang anak akan lebih terarah positif. Hal ini senada dengan pendapat Gunarsa (1986) yang menyatakan bahwa orang tua yang berpendidikan tinggi atau rendah, berpengaruh terhadap perkembangan anaknya. Perbedaan ini akan terlihat dari cara berpikirnya maupun langkah-langkah yang diambil dalam setiap tindakan.

Kondisi ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor penyebab tidak signifikansinya lingkungan keluarga terhadap kebiasaan membaca siswa. Status ekonomi orang tua yang kurang baik, atau dapat dikatakan dengan pendapatan ekonomi menengah ke bawah lebih memilih untuk mengutamakan memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari daripada untuk membeli buku dengan seperti itu fasilitas belajarnya pun kurang terpenuhi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Slameto *dalam* Lilis Nur Chotimah (2017) yang menyatakan bahwa keberhasilan prestasi belajar anak berhubungan erat dengan keadaan ekonomi keluarga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kebiasaan membaca siswa kelas V MI Yapemas di Desa Situ Udik kecamatan Cibungbulang kabupaten Bogor. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan nilai Signifikansi dari tabel Coefficients^a diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,206 > 0,05$. Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kebiasaan membaca walaupun hasilnya sebesar 0,063 (6,3 %). Jadi dapat diartikan bahwa dengan nilai sebesar 6,3 % lingkungan keluarga dapat mempengaruhi kebiasaan membaca siswa, dan sebagian besar (92,7%) dipengaruhi oleh faktor di luar penelitian yaitu faktor latar belakang orang tua dilihat dari pekerjaan dan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmar, I. A., Lestari, H., & Ismail, Z. (2021). Metode Efektif Menghafal Al Quran Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah (Sebuah Kajian Pustaka). *El Muztama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(41), 1–20.
- Fatmawati, E. (2020). Analisis Faktor Lingkungan Terhadap Kebiasaan Baca Siswa Kelas I SD 3 Demaan Kudus. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 9(1), 55–70.
- Gunarsa, singgih D. (1986). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Gunung Mulia.
- Harianja, J. K., Subakti, H., Avicenna, A., Rambe, S. A., Muhammad, H., Ramadhani, Y. R., Sartika, S. H., Nirbita, B. N., Chamidah, D., Rahmawati, I., Lestari, H., & Panjaitan, M. M. J. (2022). *Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif*.
- Hasbullah. (2012). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Helmawati. (2020). *Pendidikan Keluarga* (Muliawati (ed.); kedua, Agu). PT. Remaja Rosdakarya.
- Hutauruk, A., Subakti, H., Simarmata, D., Lestari, H., Al Haddar, G., Da'i, M., Purba, S., Khalik, M., & Cahyaningrum, V. (2022). Media Pembelajaran dan TIK. In *Jakarta : Yayasan Kita Menulis* (Vol. 5, Issue 3).
- Kuşdemir, Y., & Bulut, P. (2018). The Relationship between Elementary School Students' Reading Comprehension and Reading Motivation. *Journal of Education and Training Studies*, 6(12), 97.

- <https://doi.org/10.11114/jets.v6i12.3595>
- Lestari, H., Ali, M., Sopandi, W., & Wulan, A. R. (2021). Infusion of Environment Dimension of ESD into Science Learning Through the RADEC Learning Model in Elementary Schools. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 7(SpecialIssue), 205–212. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v7ispecialissue.817>
- Lestari, H., Siskandar, R., & Rahmawati, I. (2020). Digital Literacy Skills of Teachers in Elementary School in The Revolution 4.0. *International Conference on Elementary Education*, 2(1), 302–311.
- Lestari, H., & Sopandi, W. (2021). Radec Learning To The Elementary School Teachers ' Competence In Training Students ' Critical Thinking Skills : A Case Study During Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(3), 346–356. <https://doi.org/10.15294/jpii.v10i3.28655>
- Lestari, & Siskandar, R. (2021). Cultivating Green Behavior of Eco Literation-Based Elementary School Students during the COVID-19 Pandemic. *Journal of Research in Science Education*, 7(1), 49–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jppipa.v7i1.477> Introduction
- Lilis Nur Chotimah. (2017). Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11, 75–80.
- Muslih, M. (2016). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(4), 41–50.
- Purba, Chamidah, D., Anzelina, D., Nugroho, A., Mary, M., Lestari, H., Salamun, Suesilowati, Rahmawati, I., & Kato, I. (2022). Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Yayasan Kita Menulis. In *Suparyanto dan Rosad (2015)* (Vol. 5, Issue 3).
- Putra, R. M. S. (2008). *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini* (Cet. 1). Indeks.
- Rahayu, W., Winoto, Y., & Rohman, A. S. (2016). Kebiasaan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 4(2), 152–162.
- Sali, N., Avicenna, A., Susilowati, E., Ernawati, E. A., Panjaitan, M. M., Yustita, A., Susanti, S. saodah, Saputro, A. N., Muslimin, T., Saputro, D., & Lestari, H. (2022). *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter*.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rhineka Cipta.
- Soesana, A., Subakti, H., Karwanto, A., Kuswandi, F. S., Lena Sastri, I. F., Aswan, N., Hasibuan, F. A., & Lestari, H. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*.
- Tampubolon. (1990). *Kemampuan Membaca (Teknik Membaca Efektif dan Efisien)*. Angkasa.
- Wandira, P. N., Lestari, H., & Mukri, R. (2023). Efektivitas Media Big Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Minat Membaca Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bogor. *Primer Edukasi Journal*, 2(1). <https://jurnal-inais.id/index.php/JPE/article/view/134>
- Widyamartaya. (1991). *Kreatif Mengarang*. Kanisius.

- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31.
- Yulianti, Y., Lestari, H., & Rahmawati, I. (2022). Penerapan Model Pembelajaran RADEC Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 47–56.